

Pengaruh Return on Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM), dan Market Value Added (MVA) Terhadap Return Saham

Desmy Riani¹, N. A. Rumiasih², Hannisa Rahmaniar Hasnin³, Muhamad Ridwan⁴

^{1, 2, 2, 4} Universitas Ibn Khaldun Bogor, Jl. Sholeh Iskandar, Kedung badak, Kec. Tanah Sereal, Kota Bogor, Jawa Barat
desmyriani21@gmail.com

Abstract

The capital market has a fairly strong role in increasing economic stability in a country, because the capital market is used as a means of business funding and as a means for the public to invest. This study aims to determine the partial and simultaneous effect of Return on Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM), and Market Value Added (MVA) on Stock Returns in Banking Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This type of research uses a quantitative approach. The population in this study are banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2015-2019 period, namely 44 companies. Sampling using purposive sampling method, and obtained a sample of 12 companies. Data collection techniques were carried out by means of documentation studies and literature studies. The data analysis technique used in this study is descriptive statistical analysis, classical assumption test, and multiple linear regression analysis techniques. The results of the study show: partially Return on Investment (ROI) and Market Value Added (MVA) have a positive and significant effect on Stock Returns, Earning Per Share (EPS) has no effect on Stock Returns, and Net Profit Margin (NPM) has a negative and significant to Stock Return. Meanwhile, simultaneously Return on Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM), and Market Value Added (MVA) have no effect on Stock Returns.

Keywords: Return on Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM), Market Value Added (MVA), Stock Return.

Abstrak

Pasar modal memiliki peran yang cukup kuat dalam meningkatkan stabilitas ekonomi di suatu negara, dikarenakan pasar modal digunakan sebagai sarana bagi pendanaan usaha dan menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Return on Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM), dan Market Value Added (MVA) secara parsial dan simultan terhadap Return Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019, yaitu sebanyak 44 perusahaan. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, dan didapatkan sampel sebanyak 12 perusahaan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi dokumentasi dan studi kepustakaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan hasil: secara parsial Return on Investment (ROI) dan Market Value Added (MVA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham, Earning Per Share (EPS) tidak berpengaruh terhadap Return Saham, dan Net Profit Margin (NPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return Saham. Sedangkan secara simultan Return on Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM), dan Market Value Added (MVA) tidak berpengaruh terhadap Return Saham.

Kata Kunci: Return on Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM), Market Value Added (MVA), Return Saham.

Copyright (c) 2023 Desmy Riani, N. A. Rumiasih, Hannisa Rahmaniar Hasan, Muhamad Ridwan

Corresponding author: Desmy Riani

Email Address: desmyriani21@gmail.com (Jl. Sholeh Iskandar, Tanah Sereal, Kota Bogor, Jawa Barat)

Received 06 Januari 2023, Accepted 16 Januari 2023, Published 18 Januari 2023

PENDAHULUAN

Pada dasarnya pasar modal (*capital market*) memiliki peran yang cukup kuat dalam meningkatkan stabilitas ekonomi di suatu negara. Karena pasar modal menjalankan dua fungsi

sekaligus, yaitu sebagai sarana bagi pendanaan usaha dan menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan. Pasar modal menjadi salah satu sarana untuk berinvestasi yang banyak diminati oleh investor atau penanam modal di Indonesia. Menurut UU nomor 8 Tahun 1995 pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Menurut Sunariyah (2011: 12), pasar modal terbagi menjadi empat jenis yaitu pasar perdana (*primary market*), pasar sekunder (*secondary market*), pasar ketiga (*third market*), dan pasar keempat (*fourth market*). Pasar perdana (*primary market*) adalah penawaran saham dari perusahaan yang menerbitkan saham (emiten) kepada pemodal selama waktu yang ditetapkan.

Investasi di pasar modal memiliki daya tarik yang cukup kuat bagi para investor, seperti mendapatkan dua keuntungan yang telah dijanjikan oleh perusahaan-perusahaan *go public* yang memperjualkan sahamnya. Dua keuntungan yang dijanjikan dalam investasi saham yaitu dividen dan *capital gain*. Dividen ini pada umumnya dibagikan kepada para pemilik saham atas persetujuan dan kesepakatan pemegang saham, yang diperoleh dari keuntungan yang telah dihasilkan perusahaan yang akan dibagikan pada waktu yang telah ditentukan oleh pemegang saham. Biasanya dividen dibagikan dua kali atau satu kali dalam satu tahun, tergantung keputusan suatu perusahaan *go public* tersebut. Sedangkan *capital gain* diperoleh dari keuntungan yang berasal dari selisih harga beli saham dengan harga jual saham tersebut.

Di Indonesia instrumen yang paling diminati oleh investor pada perdagangan di pasar modal adalah investasi saham. Telah terbukti dengan adanya perusahaan yang tercatat atau *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) per 13 April 2020 sebanyak 686 perusahaan (www.idx.co.id). Salah satu sektor yang paling diminati para investor pada perdagangan di pasar modal ialah sektor keuangan, dan lebih tepatnya adalah pada subsektor perbankan. Menurut UU Nomor 10 Tahun 1998 pasal 1 ayat 1 Tentang Perbankan, Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada Februari Tahun 2017, bahwa sektor jasa keuangan dan asuransi tumbuh sebesar 8,9% atau tertinggi dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kontribusi sektor jasa keuangan terus meningkat bagi perekonomian, data pada Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa jasa perantara bank, bank umum, dan BPR tumbuh sebesar 9,57% yang dimana 60-70% diantaranya adalah berasal dari subsektor perbankan. Walaupun sektor keuangan ini belum masuk lima besar Produk Domestik Bruto (PDB), tetapi sektor keuangan ini khususnya subsektor perbankan adalah salah satu sektor yang paling diminati para investor. Maka dari itu, seorang investor maupun calon investor harus dapat melakukan penilaian kinerja suatu perusahaan *go public* tersebut.

Laporan keuangan merupakan salah satu sarana informasi yang digunakan untuk menilai apakah suatu perusahaan *go public* memiliki performa yang baik dalam bidang keuangannya. Dalam penggunaan laporan keuangan terdiri berbagai macam rasio keuangan tergantung dengan kebutuhan

dan fungsi yang diperlukan. Karena pada dasarnya tujuan utama investor menanamkan modalnya pada perusahaan *go public* di pasar modal adalah untuk mendapatkan *return* yang tinggi yang direalisasikan dalam bentuk *capital gain*, maka dari itu rasio yang digunakan berhubungan erat dengan *return* saham yang akan didapatkan langsung oleh investor tergantung dengan keadaan pasar. Dalam hal ini membuat para investor perlu mengetahui perhitungan rasio-rasio keuangan perusahaan seperti *Return on Investment* (ROI), *Earning per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Market Value Added* (MVA) untuk meyakinkan bahwa prediksi tentang harga saham yang telah dipilih tepat, sehingga untuk kedepannya pihak investor dapat memperkirakan tingkat *return* saham yang akan didaparkannya dengan tingkat risiko yang lebih kecil di kemudian hari.

Menurut Jogiyanto (2017:283) *return* saham adalah hasil keuntungan yang diperoleh oleh investor dari suatu investasi saham yang dilakukan. Semakin harga jual suatu saham lebih tinggi dari harga beli maka semakin tinggi pula *return* yang akan didapatkan oleh investor. *Return on investment* (ROI) merupakan pendekatan yang paling umum digunakan untuk mengevaluasi konsekuensi keuangan dari suatu keputusan dan tindakan investasi bisnis (Sari, 2020). Semakin tinggi nilai *return on investment*, maka semakin baik keadaan perusahaan tersebut. *Return on investment* termasuk salah satu bentuk pada rasio profitabilitas dalam memprediksi *return* saham, karena *return on investment* mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh (komprehensif). Variabel ROI pada penelitian Maulita dan Arifin (2018) menyatakan bahwa ROI tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Besarnya *return on investment* akan berubah jika ada perubahan pada *profit margin* atau *assets turnover*, baik salah satu atau kedua-duanya.

Kemudian perhitungan untuk memprediksi *return* saham selanjutnya yaitu *earing per share* (EPS). *Earning per share* (EPS) adalah pemberian keuntungan yang diberikan oleh perusahaan kepada investor atas setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2012: 97). EPS juga merupakan salah satu bentuk dalam rasio profitabilitas yang berfungsi sebagai alat analisis untuk mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan. *Earning per share* (EPS) dapat menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan pemegang saham perusahaan (Tandelilin, 2017). Variabel EPS pada penelitian Putu V.V.J dan I Ketut W.K (2015) menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. *Earning per share* (laba per lembar saham) merupakan salah satu indikator laba yang paling diperhatikan oleh para investor dalam memilih saham yang akan dibeli.

Net profit margin (NPM) merupakan rasio perbandingan jumlah laba bersih setelah pajak terhadap penjualan yang dilakukan oleh perusahaan. Menurut Aryanti dkk (2016:56) NPM semakin meningkat menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan keuntungan yang diperoleh pemegang saham. Dengan meningkatnya nilai *net profit margin* perusahaan maka kepercayaan investor akan pendapatan dan kemampuan perusahaan serta minat untuk menanam modal semakin meningkat. Berdasarkan pada penelitian Lestari dkk (2020) bahwa variabel NPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

Perhitungan terakhir yang perlu dilakukan oleh investor untuk mengukur prediksi *return* saham perusahaan adalah *Market value added* (MVA). Menurut Sartono (2014) *Market Value Added* adalah kenaikan nilai pasar perusahaan dari modal perusahaan diatas modal yang disetor pemegang saham. MVA berfungsi untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan menilai dampak tindakan manajer perusahaan dalam memakmurkan para penanam modal sejak perusahaan *Initial public offering* (IPO) atau penawaran saham perdana. Menurut Syahirah dkk (2016), *Market value added* (MVA) ialah suatu pengukur kinerja yang tepat untuk menilai sukses tidaknya perusahaan dalam menciptakan kekayaan bagi pemiliknya. Variabel MVA pada penelitian Ansori (2015) menyatakan bahwa MVA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Jadi, untuk meningkatkan kekayaan bagi suatu perusahaan MVA harus ditingkatkan positif yang berarti manajer berhasil menciptakan nilai tambah bagi perusahaan, sedangkan jika MVA negatif maka manajer gagal menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Berdasarkan penelitian.

Tinjauan Pustaka Dan Pengembangan Hipotesis

Menurut Sutrisno (2014: 223) *return on investment* (ROI) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang digunakan untuk menutupi investasi yang dikeluarkan. Apabila *Return on Investment* meningkat maka hal ini berarti rasio profitabilitas juga meningkat sehingga dapat mempengaruhi peningkatan profitabilitas yang di peroleh pemegang saham. Peningkatan laba perusahaan memiliki efek positif terhadap kinerja keuangan perusahaan tersebut, sehingga dalam mencapai tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dapat menarik minat para investor sehingga permintaan dan pembelian saham dapat meningkat kemudian menaikkan harga saham perusahaan di pasar modal. Laba yang digunakan dalam mengukur ROI adalah laba bersih setelah pajak atau *earning after tax*. Dengan semakin tingginya nilai ROI maka kinerja perusahaan semakin baik yang ditinjau dari segi profitabilitasnya, karena semakin besar nilai ROI maka semakin besar tingkat *return* yang diperoleh para investor. Berdasarkan penjelasan ini dapat diketahui bahwa *return on investment* (ROI) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

H1: *Return on Investment* (ROI) berpengaruh terhadap *Return Saham*

Menurut Fahmi (2012: 97) *Earning Per Share* (EPS) adalah pemberian keuntungan yang diberikan oleh perusahaan kepada investor atas setiap lembar saham yang dimiliki. *Earning Per Share* digunakan sebagai salah satu variabel penting untuk menentukan harga pasar saham (Muhammad and Scrimgeour, 2014). Semakin besar *Earning Per Share* menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, sehingga pada akhirnya *Earning Per Share* dapat memprediksi suatu harga saham. Dengan mengetahui setiap keuntungan atau laba per lembar saham pada perusahaan go public tersebut, maka para pihak investor dapat lebih yakin dalam membuat keputusan untuk berinvestasi. Nilai EPS yang semakin meningkat menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh *earning after tax* semakin tinggi, sehingga dengan meningkatnya *earning after tax* maka total *return* yang diterima oleh para investor secara otomatis semakin meningkat. Maka dapat diketahui adanya pengaruh positif antara *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return Saham*.

H2: Earning Per Share (EPS) berpengaruh terhadap Return Saham

Net Profit Margin (NPM) merupakan ukuran keuntungan yang membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan (Kasmir, 2016: 200). Rasio ini pada dasarnya 21 menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Semakin tinggi nilai net profit margin, maka akan semakin menggambarkan produktifnya kinerja suatu perusahaan. Sehingga perusahaan go public tersebut dinilai mampu menghasilkan laba dan mampu memberikan hasil investasi yang maksimal bagi investor. Seiring dengan meningkatnya minat para investor pada saham suatu perusahaan go public, akan menyebabkan peningkatan pada harga saham tersebut sehingga return saham yang didapatkan akan meningkat. Dapat disimpulkan dari penjelasan ini bahwa Net Profit Margin (NPM) memiliki pengaruh yang positif terhadap Return Saham.

H3: Net Profit Margin (NPM) berpengaruh terhadap Return Saham.

Menurut Melani (2007: 44) Market Value Added (MVA) merupakan selisih antara nilai perusahaan (enterprise value) yang merupakan nilai saham beredar ditambah dengan hutang dan jumlah modal (capital) yang ditanamkan. Pada dasarnya MVA bertujuan untuk memberikan keuntungan kepada para investor dan juga memastikan meskipun sumber daya terbatas tetapi tetap dapat dialokasikan secara baik dan efisien. MVA dapat dipahami sebagai premi yang didapatkan perusahaan dari pasar, dengan melalui perhitungan nilai pasar yang dikurangi oleh nilai buku per lembar saham. Jika saham perusahaan lebih besar daripada nilai buku per lembar maka itu menunjukkan bahwa MVA bernilai positif, sedangkan jika bernilai negatif berarti menunjukkan berkurangnya nilai modal investor. Semakin meningkat nilai market value added pada suatu perusahaan maka semakin meningkat pula harga saham perusahaan tersebut, sehingga return saham akan semakin bertambah. Seiring dengan semakin tingginya return saham maka kekayaan para investor pun akan bertambah melalui peningkatan pada capital gain dan harga saham perusahaan yang dipilih. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif antara Market Value Added (MVA) terhadap Return Saham.

H4: Market Value Added (MVA) berpengaruh terhadap Return Saham

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan yang di dalamnya berupa angka-angka dan analisis data pada penelitian ini dengan menggunakan statistik. Menurut Sugiyono (2015: 13) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Berdasarkan karakteristiknya, penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif adalah penelitian yang diarahkan untuk menyelidiki hubungan sebab-akibat berdasarkan

pengamatan terhadap akibat yang terjadi dan mencari faktor yang menjadi penyebab melalui data yang dikumpulkan (Andri Wicaksono, 2014).

Penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode purposive sampling, yaitu Teknik penentuan sampel yang dilakukan dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Pertimbangan-pertimbangan tersebut adalah (1) Perusahaan yang diambil dalam penelitian ini adalah Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019; (2) Perusahaan Perbankan yang telah mempublikasikan laporan keuangan audited secara lengkap pada Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut selama periode 2015-2019; (3) Perusahaan Perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan audited yang dinyatakan dalam mata uang rupiah secara lengkap pada Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut selama periode 2015-2019; (4) Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2019 yang mempunyai data terkait dengan perhitungan Return Saham, ROI, EPS, NPM, dan MV.

HASIL DAN DISKUSI

Statistik deskriptif berfungsi untuk memberikan deskripsi mengenai data-data dari setiap variable yang diperoleh. Pada statistik deskriptif ini data-data tersebut meliputi mean (rata-rata), median (nilai tengah), standard deviation (standar deviasi), minimum (nilai minimum), maximum (nilai maksimum), dan sum (jumlah). Untuk hasil deskripsi data pada variabel-variabel penelitian yang diambil secara terperinci dapat dilihat dalam tabel dibawah sebagai berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

		ROI	EPS	NPM	MVA	RS
N	Valid	60	60	60	60	60
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		0.0173	327.7917	73.7621	60,940,660,663,654.55	0.2473
Median		0.0172	208.1766	76.1033	2,937,018,940,610.00	0.0997
Std. Deviation		0.0071	330.3208	14.9398	137,330,579,990,348.02	0.7233
Minimum		0.0007	2.3924	37.6717	-89,210,096,730,000.00	-0.4614
Maximum		0.0313	1158.7898	129.5447	649,950,553,250,000.00	3.8664
Sum		1.0356	19667.5021	4425.7264	3656,439,639,819,273.00	14.8380

Sumber: SPSS 25. Data Diolah Peneliti, 2020

Sesuai seperti yang telah tersaji pada Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai minimum pada return saham diperoleh Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN) dengan nilai sebesar -0,4614. Kemudian, untuk nilai maksimum diperoleh Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (AGRO) dengan nilai sebesar 3,8664. Untuk rata-rata nilai pada return saham yang dihasilkan pada penelitian ini ialah sebesar 0,2473 pada standar deviasi sebesar 0,7233 yang dimana berarti nilai rata-rata lebih kecil daripada standar deviasi $0,2473 < 0,7233$.

Nilai minimum pada ROI diperoleh Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dengan nilai sebesar 0,0007. Kemudian, untuk nilai maksimum diperoleh Bank Central Asia Tbk (BCA) dengan nilai

sebesar 0,0313. Untuk rata-rata nilai pada ROI yang dihasilkan pada penelitian ini ialah sebesar 0,0173 pada standar deviasi sebesar 0,0071 yang dimana berarti nilai rata-rata lebih besar daripada standar deviasi $0,0071 < 0,0173$.

Nilai minimum pada EPS diperoleh Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (AGRO) dengan nilai sebesar 2,3924. Kemudian, untuk nilai maksimum diperoleh Bank Central Asia Tbk (BBCA) dengan nilai sebesar 1158,7898. Untuk rata-rata nilai pada EPS yang dihasilkan pada penelitian ini ialah sebesar 327,7917 pada standar deviasi sebesar 330,3208 yang dimana berarti nilai rata-rata lebih kecil daripada standar deviasi $327,7917 < 330,3208$.

Nilai minimum pada NPM diperoleh Bank Central Asia Tbk (BBCA) dengan nilai sebesar 37,6717. Kemudian, untuk nilai maksimum diperoleh Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN) dengan nilai sebesar 129,5447. Untuk rata-rata nilai pada NPM yang dihasilkan pada penelitian ini ialah sebesar 73,7621 pada standar deviasi sebesar 14,9398 yang dimana berarti nilai rata-rata lebih besar daripada standar deviasi $14,9398 < 73,7621$.

Nilai minimum pada MVA diperoleh Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) dengan nilai sebesar -89.210.096.730.000,00. Kemudian, untuk nilai maksimum diperoleh Bank Central Asia Tbk (BBCA) dengan nilai sebesar 649.950.553.250.000,00. Untuk rata-rata nilai pada MVA yang dihasilkan pada penelitian ini ialah sebesar 60.940.660.663.654,55 pada standar deviasi sebesar 137.330.579.990.348,02 yang dimana berarti nilai rata-rata lebih kecil daripada standar deviasi $60.940.660.663.654,55 < 137.330.579.990.348,02$.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: RS				
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)				
Date: 09/30/20 Time: 14:17				
Sample: 2015 2019				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 12				
Total panel (balanced) observations: 60				
Linear estimation after one-step weighting matrix				
White cross-section standard errors & covariance (d.f. corrected)				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.321542	0.162512	1.978573	0.0541
ROI	27.47942	9.619901	2.856518	0.0065
EPS	-8.83E-05	9.76E-05	-0.904772	0.3705
NPM	-0.007527	0.001921	-3.917926	0.0003
MVA	6.97E-16	2.72E-16	2.566547	0.0138
	Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)				
	Weighted Statistics			

R-squared	0.318944	Mean dependent var	0.572878
Adjusted R-squared	0.086766	S.D. dependent var	0.906494
S.E. of regression	0.781484	Sum squared resid	26.87158
F-statistic	1.373705	Durbin-Watson stat	2.829221
Prob(F-statistic)	0.202738		
	Unweighted Statistics		
R-squared	0.098233	Mean dependent var	0.247000
Sum squared resid	27.85277	Durbin-Watson stat	2.780370

Sumber: EViews 6. Data Diolah Peneliti, 2020

Berdasarkan hasil dari tabel 4.6 diatas dapat diperoleh persamaan regresi pada penelitian ini sebagai berikut:

$$RS = 0,321 + (27,479.ROI) - (0,000.EPS) - (0,007.NPM) + (0,000.MVA) + e$$

Jika seluruh nilai variabel independent yaitu ROI (X1), EPS (X2), NPM (X3), dan MVA (X4) sama dengan nol maka variabel dependen (Y) yaitu return saham bernilai konstan 0,32. $\beta_1 = 27,479$. Variabel ROI mempunyai nilai koefisien regresi positif sebesar 27,48. Hal ini berarti jika setiap variabel ROI mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka tingkat return saham akan mengalami kenaikan 27,48. $\beta_2 = -0,000$. Variabel EPS mempunyai nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,000. Hal ini berarti jika setiap variabel EPS mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka tingkat return saham akan mengalami penurunan 0,000. $\beta_3 = -0,007$. Variabel NPM mempunyai nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,007. Hal ini berarti jika setiap variabel NPM mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka tingkat return saham akan mengalami penurunan 0,007. $\beta_4 = 0,000$. Variabel MVA mempunyai nilai koefisien regresi positif sebesar 0,000. Hal ini berarti jika setiap variabel MVA mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka tingkat return saham akan mengalami kenaikan 0,000.

Pengaruh Return on Investment (ROI) Terhadap Return Saham

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dari hipotesis pertama pada penelitian ini yaitu Return on Investment (ROI) berpengaruh positif signifikan terhadap Return Saham dinyatakan bahwa hipotesis pertama ini diterima. Dapat dilihat bahwa hasil dari variabel ROI diketahui koefisien regresi bernilai sebesar 2,857 lebih besar dari nilai t tabel 2,004 dan nilai signifikan lebih kecil dari nilai 0,05 yaitu sebesar 0,0065. Yang artinya ketika return on investment (ROI) mengalami peningkatan, maka return saham pun akan mengalami peningkatan.

Return on Investment (ROI) membandingkan antara keuntungan yang dihasilkan perusahaan dengan seluruh dana yang tertanam dalam aktiva perusahaan go public. Berdasarkan dari hasil diatas menunjukkan semakin tinggi nilai ROI, maka tingkat return saham yang diberikan perusahaan semakin tinggi dan juga menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik. Tingkat profitabilitas perusahaan yang baik secara otomatis akan lebih menarik minat bagi para investor untuk menanam modal atau memiliki saham perusahaan tersebut. Kemudian dapat disimpulkan 104 jika minat para investor untuk membeli

saham perusahaan tersebut tinggi, maka harga saham perusahaan tersebut juga otomatis semakin meningkat dengan seiring waktu dan tingkat return saham yang diperoleh pun semakin besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Putu Vito Veda Janitra dan I Ketut Wijaya Kesuma (2015) yang berjudul “Pengaruh EPS, ROI, dan EVA Terhadap Return Saham Perusahaan Otomotif di BEI”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa Return on Investment (ROI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham. Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian Maulita dan Muhammad Arifin (2018) yang menemukan bahwa Return on Investment (ROI) tidak berpengaruh terhadap Return Saham.

Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dari hipotesis kedua pada penelitian ini yaitu Earning Per Share (EPS) tidak berpengaruh terhadap Return Saham dinyatakan bahwa hipotesis kedua ini ditolak. Dapat dilihat bahwa hasil dari variabel EPS diketahui koefisien regresi bernilai sebesar -0,905 lebih kecil dari nilai t tabel 2,004 dan nilai signifikan lebih kecil dari nilai 0,05 yaitu sebesar 0,3705. Yang artinya ketika earning per share (EPS) mengalami peningkatan maupun penurunan, maka return saham pun tidak terpengaruh.

Earning Per Share (EPS) digunakan oleh investor untuk menilai suatu perusahaan dalam menghasilkan laba per lembar saham yang dapat dihasilkan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan return bagi para investor. Tetapi, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi perusahaan selama tahun pengamatan tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham, ini disebabkan oleh tingkat keuntungan yang tercermin dalam kondisi EPS yang relative kecil dan tidak sesuai dengan harapan para investor. Sehingga menyebabkan menurunnya minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Novita Sari (2017) yang berjudul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012- 2016”. Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa Earning Per Share (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putu Vito Veda Janitra dan I Ketut Wijaya Kesuma (2015) yang menemukan bahwa Earning Per Share (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham.

Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Terhadap Return Saham

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dari hipotesis ketiga pada penelitian ini yaitu Net Profit Margin (NPM) berpengaruh negatif signifikan terhadap Return Saham dinyatakan bahwa hipotesis ketiga ini diterima. Dapat dilihat bahwa hasil dari variabel NPM diketahui koefisien regresi bernilai sebesar -3,918 lebih besar dari nilai t tabel 2,004 dan nilai signifikan lebih kecil dari nilai 0,05 yaitu sebesar 0,0003. Yang artinya ketika net profit margin (NPM) mengalami peningkatan, maka return saham pun akan mengalami penurunan.

Net Profit Margin (NPM) digunakan oleh para investor untuk melihat berapa perbandingan laba yang bisa dihasilkan oleh perusahaan dengan penjualan yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai NPM maka akan semakin baik pula perusahaan tersebut, dikarenakan bahwa perusahaan mampu memperoleh penghasilan laba bersih yang tinggi dan perusahaan dinilai mampu memperoleh laba dan mampu memberikan hasil investasi berupa return yang memuaskan bagi investor. Namun berdasarkan dari hasil diatas berarti setiap kenaikan nilai Net Profit Margin (NPM) akan menyebabkan penurunan terhadap Return Saham. Sehingga investor juga memperhatikan faktor-faktor lain seperti hutang dan beban pajak dari perusahaan apakah faktor-faktor tersebut juga tinggi dengan seiringnya kenaikan nilai NPM tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siti Lestari, Riana R Dewi, dan Yuli Chomsatu (2018) yang berjudul “Pengaruh EPS, NPM, PER dan Inflasi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan BUMN Go Public”. Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa Net Profit Margin (NPM) berpengaruh negative dan signifikan terhadap Return Saham.

Pengaruh Market Value Added (MVA) Terhadap Return Saham

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dari hipotesis keempat pada penelitian ini yaitu Market Value Added (MVA) berpengaruh positif signifikan terhadap Return Saham dinyatakan bahwa hipotesis keempat ini diterima. Dapat dilihat bahwa hasil dari variabel MVA diketahui koefisien regresi bernilai sebesar 2,567 lebih besar dari nilai t tabel 2,004 dan nilai signifikan lebih kecil dari nilai 0,05 yaitu sebesar 0,0138. Yang artinya ketika market value added (MVA) mengalami peningkatan, maka return saham pun akan mengalami peningkatan. Market Value Added (MVA) digunakan oleh investor untuk mengetahui kenaikan nilai pasar perusahaan dari modal perusahaan diatas modal yang disetor pemegang saham. Kemudian dapat diketahui semakin tinggi nilai MVA, maka semakin baik kinerja yang telah dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan bagi para investor perusahaan tersebut, Hal ini menunjukkan bahwa MVA sangat sesuai untuk digunakan sebagai dasar untuk para investor dalam menilai kinerja perusahaan dalam menciptakan nilai pasar, dikarenakan MVA dapat mengukur prestasi perusahaan berdasarkan nilai tambah pasar yang diciptakan perusahaan selama periode tertentu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siti Lestari, Riana R Dewi, dan Yuli Chomsatu (2018) yang berjudul “Pengaruh EPS, NPM, PER dan Inflasi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan BUMN Go Public”. Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa Net Profit Margin (NPM) berpengaruh negative dan signifikan terhadap Return Saham. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aryanti, Mawardi, dan Selvi Andesta (2016) yang berjudul “Pengaruh ROA, ROE, NPM dan CR Terhadap Return Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)”. Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut bahwa Net Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh terhadap Return Saham.

KESIMPULAN

Return on Investment (ROI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima, yang artinya bahwa ROI berpengaruh terhadap return saham dan dapat digunakan untuk memprediksi return saham.

Earning Per Share (EPS) tidak berpengaruh terhadap Return Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ditolak, yang artinya bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap return saham dan tidak dapat digunakan untuk memprediksi return saham.

Net Profit Margin (NPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima, artinya bahwa NPM berpengaruh terhadap return saham dan dapat digunakan untuk memprediksi return saham.

Market Value Added (MVA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat diterima, yang artinya bahwa MVA berpengaruh terhadap return saham dan dapat digunakan untuk memprediksi return saham

REFERENSI

- Ansori. (2015). "Pengaruh Economic Value Added Dan Market Value Added Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Aryanti, A., & Mawardi, M. (2016). Pengaruh ROA, ROE, NPM dan CR terhadap Return Saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). *I-Finance: a Research Journal on Islamic Finance*, 2(2), 54-71.
- Fahmi, Irham. (2012). Pengantar Pasar Modal. Bandung: Alfabeta
- Hartono, Jogyanto. (2017). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Yogyakarta: BPF.
- Janitra, P. V. V., & Kesuma, I. K. W. (2015). *Pengaruh eps, roi dan eva terhadap return saham perusahaan otomotif di bei* (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lestari, A. P., & Susetyo, A. (2020). Pengaruh NPM, EPS, DER dan PBV Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Terdaftar IDX HIDIV20 Dengan DPR sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2(2), 184-196.
- Maulita, D., & Arifin, M. (2018). Pengaruh Return on Investment (ROI) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham Syariah (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2012-2016). *Jurnal Manajemen*, 8(1).

- Melani, K. Hardiman. 2007. Para Pencetak Kekayaan di Pasar Modal. SWA,26/XXIII/ 6-17 Desember, hal 44.
- Muhammad, Noor & Frank Scrimgeour. (2014). Stock Returns and Fundamentals in the Australian Market. *Asian Journal of Finance and Accounting*, 6(1).
- Sari, D. I. (2020). Pengaruh Current Rasio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 3(1), 66-77.
- Sunariyah. (2011). Pengantar Pengetahuan Pasar Modal. Edisi Keenam. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sugiyono. 2019. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. 2014. Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: Ekonisia
- Syahirah, C. S., & Lautania, M. F. (2016). Pengaruh Market Value Added, Economic Value Added, Kebijakan Dividen Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 1(1), 1-12
- Tandelilin, Eduardus. (2017). Pasar Modal Manajemen Portofolio dan Investasi. Depok: Kanisius.
- Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan.
- Wicaksono, A. (2014). *Catatan ringkas stilistika*. Garudhawaca.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan